

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016: 2) “Metoda penelitian merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Guna menjawab perumusan masalah penelitian yang ditetapkan, peneliti memilih pendekatan kuantitatif. “Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik” (Indriantoro dan Supomo, 2016: 12). Adapun tujuan pendekatan ini untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2016: 36). Sedangkan bentuk hubungan yang digunakan pada penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2016: 37).

Strategi penelitian asosiatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2016: 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Dengan demikian sampel yang diambil harus benar-benar mampu mewakili dari populasi. Ada dua teknik yang dapat digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian yaitu, *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan (peluang) yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan (peluang) yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 85) “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pemilihan teknik ini diharapkan sampel yang terpilih adalah sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Meskipun demikian, teknik ini memiliki kelemahan pada hasil analisis yang kemampuan generalisasinya rendah. Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2015-2019
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang membukukan laba bersih positif selama tahun 2015-2019.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang membayarkan dividen kepada pemegang saham selama tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan diatas, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019	56
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2015-2019	(16)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang membukukan laba bersih negatif selama tahun 2015-2019	(13)
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak membayarkan dividen selama tahun 2015-2019	(10)
<b>Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian</b>		<b>17</b>
<b>Total sampel penelitian (17 x 5 tahun)</b>		<b>85</b>

Sumber: idx.co.id (Telah diolah kembali)

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2016: 146-147) data primer yaitu sumber data penelitian yang didapat langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), dan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (didapat dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan (*financial report*) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 yang diperoleh dari website PT. Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan website masing-masing perusahaan.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro dan Supomo, 2016: 69). Variabel penelitian dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### 3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering juga disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016: 39).

#### 3.4.1.1. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham perusahaan. EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Menurut Tandelilin (2017: 376) EPS suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

#### 3.4.1.2. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

*Dividend Payout Ratio* (DPR) atau rasio pembayaran dividen adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Dengan kata lain, Rasio ini menunjukkan seberapa banyak porsi keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan seberapa banyak porsi keuntungan yang digunakan untuk membiayai kelangsungan operasional perusahaan. Menurut Gumanti (2011: 315) DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

#### 3.4.1.3. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang membandingkan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Dengan menghitung *Price Earning Ratio*, investor dapat mengetahui seberapa besar harga yang ingin dibayar oleh pasar terhadap pendapatan atau laba suatu perusahaan. Menurut Tandelilin (2017: 322) rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$$

### 3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39).

#### 3.4.2.1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di Pasar. Sunariyah (2011: 126) menyatakan bahwa nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di Bursa Efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupnya (*Closing Price*).

Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan) maka harga saham akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika semakin tinggi investor ingin menjual saham tersebut (penawaran), sedangkan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham (permintaan) maka akan berdampak pada penurunan harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga penutupan rata-rata lima sampai sepuluh hari bursa setelah laporan keuangan tahunan dipublikasikan.

**Tabel 3. 2**  
**Ringkasan Operasional Variabel**

<b>Nama Variabel</b>	<b>Rumus</b>	<b>Skala</b>
<b>Variabel Independen (X):</b>		
<i>Earning Per Share</i> (X <sub>1</sub> )	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$	Rasio
<b>Variabel Dependen (Y):</b>		
Harga Saham	Harga penutupan rata-rata (5-10 hari bursa setelah laporan keuangan tahunan dipublikasikan)	Nominal

### 3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian dilakukan. Metoda analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode regresi data panel. Menurut Ghozali dan Ratmono (2017: 196), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*, dimana dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien. Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah dengan menggunakan *Software Eviews version 11*. Metoda analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel, dan uji hipotesis.

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016: 147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data dengan tabel, grafik, perhitungan median, mean, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Tujuan statistika deskriptif yaitu untuk mengubah data mentah menjadi data yang mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas.

#### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2017: 92). Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali dan Ratmono, 2017: 145). Pengujian normalitas yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Ketentuan uji *Jarque-Bera* (JB) untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017: 71) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menguji adanya kasus multikolinearitas antar variabel bebas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi  $> 0,80$  sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi  $< 0,80$  sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali dan Ratmono, 2017: 85). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, uji yang digunakan adalah uji *Harvey*. Kriteria untuk pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Harvey* adalah:

1. Jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $< 0,05$ , maka artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $> 0,05$ , maka artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017: 121) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Breusch-godfrey*. Berikut ini adalah ketentuan uji *Breusch-Godfrey* untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi:

1. Jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $> 0,05$ , maka tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $< 0,05$ , maka terdapat autokorelasi.

#### 3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, dapat dilakukan dengan beberapa pengujian, yaitu: (Basuki dan Prawanto, 2017: 277).

##### 3.5.3.1. Uji Chow

Uji *chow* yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah

$H_0$ : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.5.3.2. Uji Hausman

Uji *hausman* yaitu pengujian statistik untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.5.3.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : *Common Effect Random* (CEM)

$H_1$ : *Random Effect Model* (REM)

### 3.5.4. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Basuki dan Prawanto (2017: 276) mengatakan terdapat tiga pendekatan model yang dapat digunakan dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel. Ketiga model tersebut yaitu *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled OLS*, *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

#### 3.5.4.1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* adalah model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi waktu maupun individu dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu.

#### 3.5.4.2. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan interceptnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu. Metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

#### 3.5.4.3. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* adalah model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keunggulan yang dimiliki metode ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas.

### 3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum mengregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi EPS

$X_1$  = *Earning Per Share* (EPS)

$\beta_2$  = Koefisien regresi DPR

$X_2$  = *Dividend Payout Ratio* (DPR)

$\beta_3$  = Koefisien regresi PER

$X_3$  = *Price Earning Ratio* (PER)

$\epsilon$  = Tingkat Kesalahan (*error*)

### 3.5.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

#### 3.5.6.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (Ghozali dan Ratmono, 2017: 57). Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05, kriteria pengujian dengan uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya salah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya salah satu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  (Ghozali dan Ratmono, 2017: 56). Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05, kriteria pengujian dengan Uji F adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.6.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali dan Ratmono, 2017: 55) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel independen maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengevaluasi model regresi. Jika dalam uji empiris diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol (Ghozali dan Ratmono, 2017: 55-56).